

**SEJARAH PERKEMBANGAN PAKAIAN GAYA BARAT DI  
JEPANG PADA ZAMAN MEIJI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**RATIH STELAWATI**

NIM. 03110070

Jurusan Sastra Jepang



**FAKULTASSASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

**2007**

Skripsi yang berjudul

**SEJARAH PERKEMBANGAN PAKAIAN BARAT DI JEPANG  
PADA ZAMAN MEIJI**

Oleh

**RATIH STELA WATI**

**NIM: 03110070**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing

(Syamsul Bahri, SS)

(M. Mossadeq Bahri, M.Phil)

Pembaca

(Hj. Yessy Harun, SS)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERKEMBANGAN PAKAIAN GAYA BARAT DI JEPANG  
PADA ZAMAN MEIJI**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 1 bulan Agustus, tahun 2007 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Sidang / Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing / Penguji



(M. Mossadeq Bahri, M.Phil)

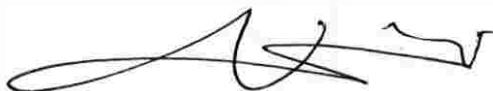
Pembaca / Penguji



(Hj. Yessy Harun, SS)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa  
dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERKEMBANGAN PAKAIAN GAYA BARAT DI JEPANG PADA  
ZAMAN MEIJI**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan M. Mossadeq Bahri, M.phil, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada bulan AGUSTUS tahun 2007.

Penulis

**RATIH STELAWATI**

## ABSTRAKSI

Ratih Stelawati, 03110070, Sejarah Perkembangan Pakaian Barat di Jepang pada Zaman Meiji, di bawah bimbingan M. Mossadeq Bahri, M. Phil. Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada, 2007, ii+43 halaman.

Pakaian merupakan aspek penting dari kebudayaan sejak awal peradaban. *Kimono*, *Yukata*, *Haori* dan *Hakama* merupakan pakaian tradisional Jepang yang pemakaiannya sekarang semakin sedikit, terutama dikalangan anak muda Jepang.

Berkurangnya pemakaian pakaian tradisional Jepang ini, dikarenakan masuknya pakaian Barat pada zaman Meiji, bersamaan dengan terjadinya Restorasi Meiji dan politik *Kaikoku* sehingga menyebabkan makin banyaknya orang asing masuk ke Jepang. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pakaian Barat berkembang dengan pesat di Jepang.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayahNya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan arti yang sangat besar bagi penulis.

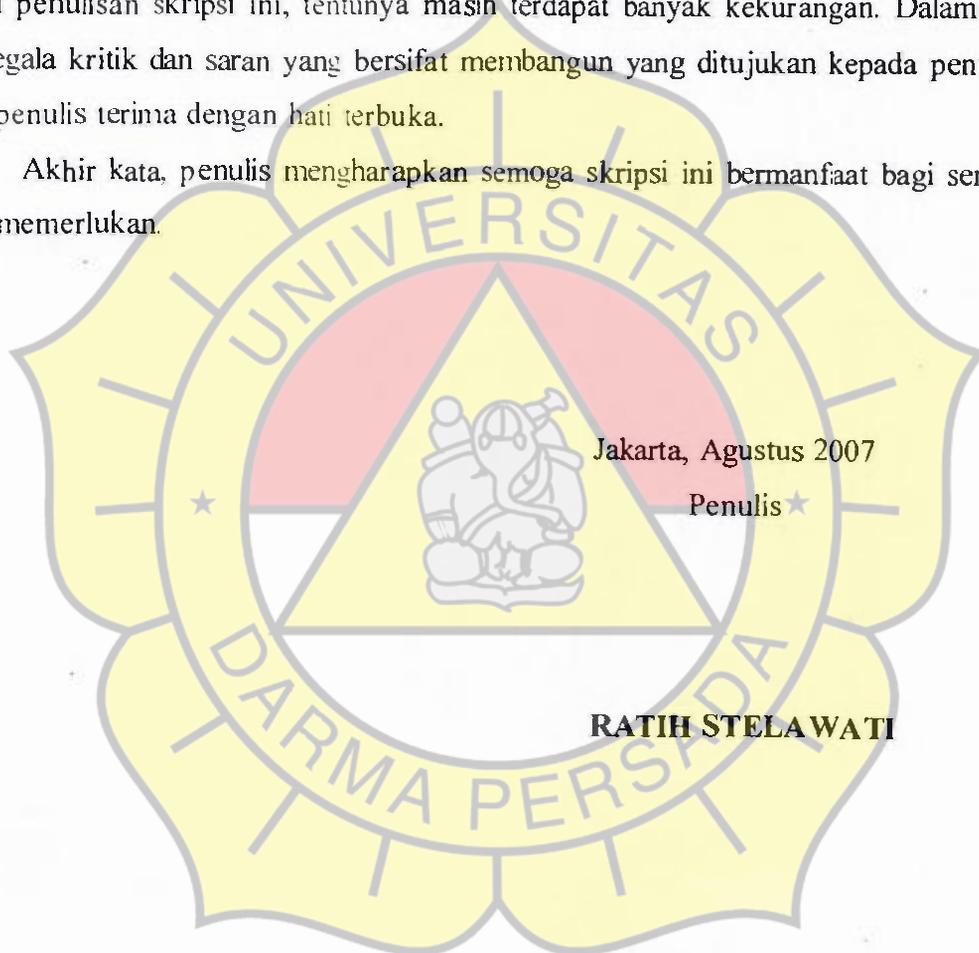
Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak M. Mossadeq Bahri, M phil, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Hj. Yessy Harun. SS, selaku pembaca dan pembimbing akademik yang telah menyediakan waktunya untuk membaca skripsi penulis dan membimbing penulis selama menyelesaikan pendidikan di Universitas Darma Persada.
3. Bapak Syamsul Bahri. SS, selaku Ketua Sidang serta Ketua Program Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Keluargaku yang tercinta, bapak, ibu dan adik-adikku Luna, Rini dan Ika. Terima kasih atas semangat yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh staff dan karyawan Universitas Darma Persada.

7. Sahabat-sahabatku tercinta, Susan, Vee, Vicky, Inul, Echi, Syani.
8. Teman-teman sekelasku. Tita, Falen. Wiwit, Nime, Pipit, Anto, Iwan dan lain-lainnya.
9. Teman- teman kost.

Karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka dalam penulisan skripsi ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Dalam hal ini, segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang ditujukan kepada penulis, akan penulis terima dengan hati terbuka.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang memerlukan.



## DAFTAR ISI

ABSTRAKSI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v

### BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	6

### BAB II AWAL MASUKNYA KEBUDAYAAN BARAT KE JEPANG PADA ZAMAN MEIJI

2.1 Restorasi Meiji dan Awal Masuknya Barat ke Jepang .....	8
2.2 Awal Masuknya Kebudayaan Barat ke Jepang Pada Zaman Meiji .....	11
2.3 Reaksi Jepang Terhadap Westernisasi .....	19

### BAB III PERKEMBANGAN PAKAIAN BARAT DI JEPANG PADA ZAMAN MEIJI

3.1 Pakaian Tradisional Jepang .....	22
3.2 Perkembangan Pakaian Gaya Barat di Jepang Pada Zaman Meiji .....	25
3.2.1 Pakaian Gaya Barat Untuk Laki-Laki .....	25
3.2.2 Pakaian Gaya Barat Untuk Wanita .....	28
3.3 Pakaian Tradisional Jepang dan Pakaian Barat .....	32

<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>38</b>
<b>GLOSARI .....</b>	<b>41</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>



# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Jepang sebelum zaman Meiji, sedikit orang yang mempunyai banyak macam gaya dalam berpakaian. Biasanya mereka adalah orang-orang yang berada digolongan atas. Saat kedatangan pertama kalinya Portugis dan Spanyol ke Jepang, menjadikan gaya barat didominasi oleh kelompok militer. Tapi perubahan ini hanya berpengaruh sementara karena pemerintahan yang berkuasa pada waktu itu yaitu pemerintahan Tokugawa, melakukan kebijakan politik menutup diri dari bangsa-bangsa asing (*Sakoku*) pada abad ke-17.

Kedatangan Kapten Mathew Calbraight Perry untuk membuka kembali Jepang terhadap bangsa asing, mulai memasukkan tren barat dan merubah kebiasaan orang Jepang dalam berpakaian. Setelah jaman Tokugawa berakhir (1868), persetujuan dengan negara-negara asing mulai aktif, dan aktifitas meniru pakaian dengan gaya barat mulai menjadi tren yang umum. Gaya hidup yang baru ini setiap hari mulai menyebar secara merata keseluruh wilayah di Jepang.

Pemerintahan Meiji yang berkuasa saat itu, memberikan pendapat yang baik mengenai tren barat. Pemerintah memberikan perintah untuk melakukan misi kenegaraan untuk mempelajari barat secara keseluruhan. Misi yang dipimpin oleh Menteri Senior Jepang yang paling disegani Iwakura Tomomi ini, beranggotakan

kurang lebih 50 orang termasuk pelajar. Misi ini mempunyai 3 tugas yang sangat penting yaitu bukan hanya untuk mempelajari bangsa barat, tetapi juga untuk membuka mata barat tentang Jepang yang pada zaman itu sudah siap untuk menerima perubahan-perubahan yang mendasar pada kemajuan Jepang.<sup>1</sup> Dengan terbukanya Jepang bagi bangsa asing membawa pengaruh yang besar terhadap kedatangan orang asing ke Jepang. Hal ini menyebabkan penyerapan kebudayaan barat semakin kuat.

Pemerintahan Meiji membuat langkah pencerahan dan mengambil beberapa hal dari kebudayaan barat untuk membuat ketentuan dalam standar seragam modern. Biasanya pakaian yang digunakan oleh prajurit-prajurit merupakan pakaian tradisional dan telah dipakai dalam waktu yang cukup lama. Ketika tren barat masuk ke Jepang, pakaian barat yang pertama kali dipakai adalah pakaian dengan bentuk seragam yang digunakan oleh prajurit-prajurit militer di Jepang.

Sebelum zaman Meiji, pakaian orang Jepang dibagi kedalam 3 kelompok, yaitu: pakaian yang dipakai untuk bekerja, pakaian sehari-hari, dan pakaian yang digunakan untuk perayaan.<sup>2</sup> Pakaian yang digunakan untuk bekerja biasanya berupa *Hakama* atau pakaian tradisional Jepang untuk laki-laki. Mereka menggunakannya untuk bekerja di sawah atau di perkebunan. Sedangkan untuk sehari-hari mereka menggunakan *Yukata*. Pakaian yang digunakan untuk perayaan adalah pakaian dengan bentuk yang rumit yaitu dengan lengan dan baju yang panjang (*Kimono*).

---

<sup>1</sup> Kodansha, *Encyclopedia of Japan 3*, (Tokyo: Kodansha International, 1983), hlm. 358.

<sup>2</sup> Yanagita, Kunio, *Japanese Manners and Customs in the Meiji Era*, (Tokyo: Obunsha Japan, 1957), hlm. 11.

Dengan masuknya tren barat kebiasaan berpakaian masyarakat Jepang berkembang menjadi 2 yaitu: untuk bekerja mereka menggunakan pakaian dengan gaya barat, dan untuk pakaian sehari-hari mereka menggunakan pakaian tradisional. Yang lebih sering digunakan untuk bersantai adalah *Yukata*, karena *Yukata* merupakan bentuk paling santai dari pakaian tradisional Jepang lainnya. Tetapi, pada zaman Meiji ini pakaian yang mudah dipakai untuk wanita atau pakaian dengan gaya barat hanya digunakan dalam acara-acara resmi saja, sedangkan wanita yang bekerja di sawah ataupun tempat lainnya lebih sering menggunakan pakaian tradisional Jepang yang disebut *hakama*. Kaum petani dan nelayan tetap menggunakan pakaian tradisional yang telah mereka pakai jauh sebelum masuknya tren berpakaian gaya barat. Tetapi, mereka mulai berubah pikiran ketika mereka pindah ke kota dan bekerja di pabrik-pabrik.

Banyaknya masyarakat Jepang yang masih hidup dengan budaya tradisional, menentang perubahan gaya berpakaian dengan gaya barat. Menurut mereka, pakaian tradisional Jepang sangat nyaman dipakai dan merupakan pakaian yang penting yang harus digunakan dalam upacara-upacara keagamaan dan perayaan-perayaan tertentu serta sebagai warisan peninggalan leluhur yang harus dijaga kelestariannya. Sampai pada zaman Meiji, wanita-wanita Jepang yang tinggal di daerah pertanian, membuat sendiri pakaian yang akan digunakan oleh keluarga besar mereka. Tetapi, dengan mulai berkembangnya industri tekstil dan bahan-bahan pakaian yang murah yang diimpor dari luar negeri, mereka jadi lebih sering menggunakan pakaian yang dibuat oleh pabrik-pabrik tekstil untuk keluarga besar mereka. Walaupun sekarang pakaian

yang digunakan dibuat oleh pabrik-pabrik dan buruh-buruh di Tokyo adalah pakaian bergaya barat, tidak sedikit yang masih terpengaruh oleh pakaian tradisional Jepang, baik dari warna maupun disainnya. Sehingga pakaian yang dipakai orang Jepang pada zaman itu merupakan perpaduan antara pakaian gaya barat dan pakaian tradisional Jepang. Sedangkan pada zaman Tokugawa, saat Jepang melakukan kebijakan politik menutup diri dari negara-negara asing, pakaian menjadi hal yang terbatas baik warna maupun kualitasnya. Hal ini berbeda pada zaman Meiji, yaitu disaat bahan-bahan untuk membuat pakaian mulai diimpor dari luar negeri.

Pada pertengahan zaman Meiji, pihak yang secara resmi mendukung ataupun tidak tren barat, mulai menggunakan pakaian gaya barat untuk bekerja. Para guru dan murid di sekolah pun mulai menggunakannya (dalam bentuk seragam), dan perubahan dalam gaya berpakaian ini tidak terjadi dalam waktu yang singkat. Tetapi, walaupun memakan waktu yang lama, orang Jepang menunjukkan bahwa mereka bisa menerima budaya barat, terutama dalam berpakaian dalam bentuk seragam kerja maupun seragam sekolah.

Pakaian bisa dikatakan menjadi hal yang secara tidak langsung menunjukkan kepribadian seseorang. Tetapi, bagaimanapun juga yang membuat pakaian gaya barat berkembang dan menyebar luas di seluruh Jepang bukan karena pakaian itu bagus, melainkan karena pakaian itu mudah dan nyaman dipakai terutama pada saat bekerja dan bergerak.

Saat akhir zaman Meiji, wanita-wanita yang bersekolah dan murid-murid sekolah mulai sering menggunakan pakaian gaya barat dibandingkan pakaian tradisional yang biasa mereka pakai.

Berkembang pesatnya pakaian gaya barat ini menjadikan semakin hilangnya nilai-nilai pakaian tradisional Jepang. Tetapi, dengan adanya rasa nasionalisme yang kuat, orang Jepang tidak hanya menjadikan budaya barat diserap begitu saja, tetapi juga mereka berusaha menggabungkan dua unsur kebudayaan yang berbeda, yaitu menggabungkan pakaian gaya barat dengan pakaian tradisional mereka sendiri sehingga pakaian tersebut pantas dipakai walaupun terlihat aneh.

Pada zaman ini pula masyarakat Jepang untuk pertama kalinya merasa bebas. Mereka bebas untuk memilih apa yang mereka inginkan terhadap budaya barat yang datang ke Jepang pada saat itu. Ini bisa dilihat dengan adanya perkembangan gaya barat terutama dalam sisi berpakaian di Jepang pada zaman Meiji menjadi pesat dan menjangkau hingga keseluruhan pelosok daerah di Jepang.

## 1.2 Permasalahan

Saat Kapten Perry masuk ke Jepang untuk membuka Jepang dari Politik *Sakoku* atau politik menutup diri dari negara-negara asing (1639–1854), ditambah lagi Jepang mengirim duta mereka ke barat untuk mempelajari dunia barat dan menjadikan terbukanya Jepang untuk bangsa asing sehingga menyebabkan banyaknya orang-orang barat masuk ke Jepang untuk melakukan hubungan perdagangan, persahabatan dan perjanjian dengan Jepang, saat itulah masuk ide dan

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini adalah:

- Bab I : Dalam bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan dari skripsi ini yang berupa latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Dalam bab ini dibahas tentang Restorasi Meiji yang menjadi pintu gerbang awal masuknya kebudayaan barat ke Jepang pada zaman Meiji, yang mempengaruhi masyarakat Jepang terutama gaya berpakaian dan reaksi masyarakat Jepang terhadap budaya barat yang masuk ke negara mereka.
- Bab III : Dalam bab ini dibahas mengenai perkembangan pakaian gaya barat di Jepang pada zaman Meiji baik pakaian pria maupun wanita dan pengaruhnya terhadap pakaian tradisional Jepang.
- Bab IV : Dalam bab ini disajikan kesimpulan mengenai perkembangan pakaian gaya barat di Jepang pada zaman Meiji, yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.